

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di Indonesia dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di lansir dalam [republika.co.id](http://republika.co.id) mengenai berita “Luhut: 22,68 juta UMKM *Onboarding Digital* per Juni 2023” sebagaimana dikatakan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional. Hal ini memiliki arti bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian, seperti halnya pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta sasaran-sasaran sosial dalam pembangunan nasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. UMKM menjadi pilihan utama di Indonesia untuk meningkatkan dan melancarkan perekonomian di negara tersebut. Pada saat krisis ekonomi menimpa, kebanyakan orang memilih UMKM untuk mendukung keberlangsungan hidupnya setiap hari. Kegiatan UMKM tentunya harus di dukung oleh pemerintah dengan menyiapkan berbagai fasilitas atau tempat bagi pelaku UMKM dalam melaksanakan usahanya. UMKM biasanya tersebar lebih luas dan banyak dijumpai disekeliling masyarakat

pada umumnya. Lokasi untuk UMKM ini salah satunya adalah pasar-pasar tradisional.

Dalam perspektif umum, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, disertai dengan kegiatan tawar-menawar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar (Khaeruman and Hanafiah 2019). Pasar tradisional sering dijumpai di berbagai daerah dengan keunikan dan keunggulannya masing-masing.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terletak di sepanjang garis pantai utara Pulau Bali. Salah satu pusat kegiatan di Kabupaten Buleleng yaitu Pasar Anyar. Pasar Anyar terletak ditengah-tengah perkotaan Singaraja, tepatnya berlokasi di Jl. Durian, Kp. Kajanan, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, maka tak sedikit orang yang tahu keberadaannya. Tempat yang strategis membuat Pasar Anyar banyak dikunjungi masyarakat dari dalam maupun luar daerah. maka tak heran banyak pelaku UMKM dari luar daerah datang ke Pasar Anyar untuk menjual hasil perkebunan mereka.

Pasar Anyar memiliki sebutan lain yaitu pasar Tingkat. Nama pasar ini dikarenakan memiliki gedung tingkat 3. Pada awal tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Buleleng melakukan penataan kembali terhadap Pasar Anyar Singaraja. Penataan ini memiliki tujuan untuk mendorong keindahan wajah Kota Singaraja serta mewujudkan Pasar Anyar yang rapi, bersih dan nyaman. Penataan yang dilakukan, yakni berupa penataan trotoar dengan pembuatan *manhole* untuk akses

pemeliharaan saluran *drainase*, pembersihan toilet umum, pengecatan ulang trotoar, dan pembersihan saluran *drainase*. Selanjutnya pohon yang ada di trotoar akan ditebang dan digantikan dengan tanaman dalam pot serta penambahan lampu untuk penerangan di malam hari. Terutama di Gedung bawah di sekitaran Jalan Durian Singaraja, sebelum dilakukannya penataan bagian ini merupakan bagian pasar yang memiliki kelemahan pada tata letak penjualan yang tidak teratur dan keadaan tempat yang kumuh serta tidak nyaman sehingga mengakibatkan para konsumen kesusahan dalam melakukan transaksi. Setelah dilakukannya penataan pelaku UMKM yang ada di daerah tersebut sudah memiliki lapak tersendiri dan di tata sedemikian rupa seperti pemasangan atap atau kanopi di setiap lapak. Akibat dari penataan ini Pasar Anyar semakin terlihat bersih, indah, nyaman dan teratur. Tidak ada penjual yang turun ke bawah jalan untuk berjualan, mereka sudah menempati lapak-lapak yang sudah disediakan.

Dalam penataan pasar ini, pemerintah juga membangun Gerai Pasar Rakyat Buleleng yang dikelola oleh Perumda Pasar Arga Nayottama. Direktur Utama Perumda Pasar Arga Nayottama I Putu Suardhana mengatakan, kehadiran Gerai Pasar Rakyat ini tidak sebagai pesaing bagi pedagang, namun hadir sebagai instrumen pengendali inflasi melalui intervensi harga. Informasi terkait harga bahan pokok yang wajar juga akan dipublikasikan seluas-luasnya melalui fasilitas layar videotron yang terpasang di depan Gerai Pasar Rakyat. Informasi harga bahan pokok yang ditampilkan diharapkan dapat menjaga stabilitas harga bahan pokok. Gerai Pasar Rakyat ini sudah beroperasi dari tanggal, 6 Desember 2023 dengan waktu operasional dari pukul 06.00 – 11.00 WITA.

Dengan dilakukan penataan ini maka dapat meningkatkan perkembangan UMKM. Namun, melakukan penataan belum dapat memaksimalkan perkembangan UMKM di Pasar Anyar. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan UMKM. Nisa Noor Wahid, (2017) mengatakan “Peningkatan kinerja pada usaha kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya, dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat”. Kinerja keuangan penentu berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, ketersediaan modal maupun profitabilitas (Winbaktianur and Siregar 2021). Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan faktor yang penting dalam perkembangan UMKM di Pasar Anyar Singaraja.

Di Pasar Anyar Singaraja merupakan pasar dengan jumlah UMKM yang cukup banyak. Tentunya saat ini pelaku usaha memiliki tantangan tersendiri agar bisa mempertahankan kinerja keuangannya dalam menghadapi banyaknya persaingan usaha. Oleh karena itu, peneliti melakukan survey awal dengan cara mewawancari beberapa UMKM di Pasar Anyar Singaraja.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama UMKM dan Jenis Usahanya**

| No | Nama Pedagang   | Jenis Usaha                        |
|----|-----------------|------------------------------------|
| 1  | Kadek Trisna    | Pedagang Jajan Upakara             |
| 2  | Ayu Suci        | Pedagang Buah                      |
| 3  | Nengah Masih    | Pedagang Sembako                   |
| 4  | Kadek Indrayani | Pedagang Alat-Alat Persembahyangan |
| 5  | Edi Suryono     | Pedagang Klontong                  |
| 6  | Ketut Susun     | Pedagang Nasi                      |
| 7  | Luh Kariningsih | Pedagang Pakaian                   |

|    |               |                            |
|----|---------------|----------------------------|
| 8  | Luh Asih      | Pedagang Bumbu Lengkap     |
| 9  | Luh Dewi Asih | Pedagang Sandal dan Sepatu |
| 10 | Wayan Suriati | Pedagang Sembako           |

*Sumber : Hasil survey awal di lokasi, 2024*

Berdasarkan survey awal kepada beberapa UMKM di Pasar Anyar, menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa menurut pelaku UMKM, munculnya Gerai Pasar Murah yang dibangun oleh pemerintah kurang membawa respon positif kepada para pelaku UMKM. Mereka tersaingi dengan adanya gerai tersebut. Hal ini dikarenakan Gerai Pasar Murah menjual bahan pokok dengan harga yang lebih murah dibanding dengan yang dijual oleh pelaku UMKM. Selain itu, pembangunan Gerai Pasar Murah ini dibangun dibagian utara pasar yang dimana sebelum dibangun gerai tersebut terdapat beberapa UMKM yang berjualan di daerah tersebut. Akibat dari hal tersebut beberapa UMKM terpaksa di relokasi ke lantai 2. Ini menimbulkan masalah bagi UMKM karena menurut mereka lantai 2 merupakan lantai yang jarang dikunjungi oleh pembeli sehingga usaha mereka menjadi lebih sepi dibandingkan dengan tempat sebelumnya.

Hal ini tentu berdampak pada pendapatan usaha para pelaku UMKM sehingga mengakibatkan turunnya kinerja keuangan UMKM yang kesehariannya hanya mengandalkan berjualan dipasar. Kebutuhan akan modal usaha menjadi alternatif bagi UMKM untuk meneruskan usahanya. Banyak dari pelaku UMKM akhirnya mencari akses permodalan agar dapat mempertahankan usahanya. Namun, akses permodalan adalah kendala yang selalu dialami UMKM. UMKM selalu mengalami kendala dalam administrasi, perizinan, dan lainnya yang membuat pelaku UMKM sulit dalam mendapatkan akses pembiayaan. Penelitian Purwaningsih (2015)

mengungkapkan bahwa akses pembiayaan yang sulit menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan pengembangan UMKM dikarenakan Lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada UMKM. Kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan oleh UMKM terutama para usaha kecil tidak layak. Hal ini dikarenakan keadaan produksi yang tidak menentu serta tingginya risiko yang dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit.

Peningkatan pemberian kredit akan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menurunnya kinerja keuangan UMKM di Pasar Anyar Singaraja. Permasalahan akan modal memang sudah tidak asing lagi bagi pemilik usaha UMKM, karena Sebagian besar mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya.

Selain itu, pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM masih kurang, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Selain itu pula, terlihat masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum bisa menggunakan data akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh beberapa pelaku UMKM yang memberikan hasil yaitu sebagian besar hanya menggunakan pencatatan secara manual dan sederhana seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja bahkan ada juga pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dalam melakukan pencatatan secara baik dan benar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar.

Penggunaan infotmasi akuntansi mengarahkan pemilik usaha untuk memahami derajat pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari catatan keuangan dan pembukuan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Penggunaan informasi akuntansi yang baik dan tepat dapat memberikan gambaran kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Keputusan terkait termasuk keputusan pengembangan pasar, harga, dll. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berdampak langsung pada kinerja keuangan UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah juga cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan usahanya. Tak jarang dari mereka mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang tidak sesuai sehingga berpengaruh pada tingkat profitabilitas usahanya. Pada umumnya pelaku UMKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya yang tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh. Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan pertimbangan yang tepat, pemilik harus memiliki literasi keuangan yang cukup baik, dan juga didorong oleh berbagai aspek dalam menentukannya, salah satunya pengaruh dalam diri pelaku usaha tersebut baik itu pengaruh internal maupun eksternal atau biasa disebut *locus of control*.

*Locus of control* merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. *Locus Of Control* merupakan keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan

Sebagian besar dapat merekan kendalikan. Dengan kemampuan sendiri seorang individu dapat membuat keputusan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Azahari Hutabarat (2022) yang meneliti mengenai Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengganti beberapa variabel yang digunakan seperti variabel modal usaha dan sistem penjualan *e-commerce* menjadi variabel akses permodalan dan *locus of control*. Kedua variabel ini masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini memfokuskan untuk meneliti UMKM yang ada di Pasar Anyar Singaraja.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terkendalanya akses permodalan bagi UMKM. Selain itu, masih kurangnya pemahaman mengenai penggunaan informasi akuntansi dikalangan para pelaku UMKM serta pelaku UMKM masih cenderung berorientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan atau buruknya *Locus of Control* dalam diri pelaku UMKM. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Akses Permodalan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca Penataan Di Pasar Anyar Singaraja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Dengan melakukan penataan belum dapat memaksimalkan perkembangan UMKM di Pasar Anyar, masih saja terdapat beberapa masalah yang dialami UMKM dalam menjalankan usahanya.
2. Akses permodalan adalah kendala yang selalu dialami UMKM. UMKM selalu mengalami kendala dalam administrasi, perizinan, dan lainnya yang membuat pelaku UMKM sulit dalam mendapatkan akses pembiayaan.
3. Pengetahuan keuangan yang dimiliki UMKM masih kurang, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, dan belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik.
4. UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan usahanya. Tak jarang dari mereka mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang tidak sesuai sehingga berpengaruh pada tingkat profitabilitas usahanya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan menggunakan tiga variable, yaitu Akses Permodalan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan *Locos Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca Penataan Di Pasar Anyar Singaraja. Penelitian ini akan dilaksanakan pada UMKM yang berada di Pasar Anyar Singaraja.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Pasar Anyar Singaraja?
2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Pasar Anyar Singaraja?
3. Apakah *Locos of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Pasar Anyar Singaraja?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh akses permodalan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Pasar Anyar Singaraja.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Pasar Anyar Singaraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kinerja keuangan UMKM di Pasar Anyar Singaraja.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori di bidang yang berkaitan dengan penelitian

sejenis terutama pengaruh akses permodalan, penggunaan informasi akuntansi, dan *locos of control* terhadap kinerja keuangan UMKM pasca penataan di Pasar Anyar Singaraja.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk menambah wawasan, berpikir, memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori maupun praktek.

### b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh akses permodalan, penggunaan informasi akuntansi, dan *locos of control* terhadap kinerja keuangan umkm pasca penataan di Pasar Anyar Singaraja.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan yang dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

